

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga memiliki peran penting dalam perkembangan fisik, mental, dan karakter seseorang. Kegiatan olahraga tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai sosial seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab (Arifin, 2017). Pada dunia pendidikan, olahraga sering dijadikan sebagai salah satu metode untuk membentuk karakter siswa agar lebih bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dalam tim (Pradipta, 2015). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam olahraga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan sosial serta membangun sikap kepemimpinan dan tanggung jawab (Johnson & Carter, 2021). Kegiatan ini juga membantu anak memahami pentingnya tanggung jawab sosial dengan mengajarkan mereka untuk bekerja sama, menghormati rekan satu tim, dan mematuhi aturan (Mailani, 2016).

Pada konteks pendidikan formal, kegiatan olahraga sering dimasukkan dalam kurikulum sekolah, baik melalui pelajaran pendidikan jasmani maupun program ekstrakurikuler. Salah satu olahraga yang populer di kalangan siswa sekolah dasar adalah futsal. Futsal sebagai olahraga tim memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dalam bermain, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan sportifitas (Prabowo dkk., 2020). Selain itu, keterlibatan dalam ekstrakurikuler futsal dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab, misalnya dalam mengambil keputusan selama pertandingan serta bekerja sama dengan tim untuk mencapai tujuan bersama (Mauladani dkk., 2024). Peneliti sebelumnya telah melakukan sebuah eksperimen untuk membandingkan kelompok siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler futsal. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam futsal lebih percaya diri dan memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan.

Futsal yang termasuk dalam kategori olahraga tim dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian siswa, terutama dalam hal kepemimpinan dan tanggung jawab (Agustina dkk., 2023). Terdapat

penelitian yang menunjukkan bahwa futsal secara khusus dapat mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin kepada siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik Smith dkk. (2021). Penelitian lainnya telah meneliti hubungan antara keterlibatan dalam ekstrakurikuler dengan tanggung jawab dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin aktif seorang siswa dalam futsal, semakin tinggi rasa tanggung jawabnya Yulianto (2023). Hal ini dikarenakan pada olahraga futsal dapat memberi kesempatan siswa untuk belajar bekerja sama tim, memperkuat kemampuan sosial, dan mengelola emosionalnya (Soylu dkk., 2016). Melalui permainan futsal, anak-anak belajar berinteraksi secara positif dengan teman satu tim dan lawan, yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama mereka (Anugrah dkk., 2022) Lebih dari itu, futsal membantu anak memahami pentingnya tanggung jawab sosial dengan mengajarkan mereka untuk bekerja sama, menghormati rekan satu tim, serta mematuhi aturan yang telah disepakati (Mailani, 2016).

Sando dkk., (2023) dalam penelitiannya melalui metode observasi dan wawancara menemukan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal lebih terbiasa bekerja sama dalam tim serta bertanggung jawab terhadap perannya masing-masing. Meski begitu, Prasetyo tidak membahas secara rinci perbedaan dampak futsal berdasarkan kelompok usia yang berbeda. Sebelumnya, Fauzi dkk., (2022) juga mengkaji peran futsal dalam pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui studi kasus di sebuah klub futsal SD. Ia menemukan bahwa siswa yang rutin mengikuti latihan futsal menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab lebih tinggi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Namun, fokus penelitian tersebut hanya pada satu kegiatan ekstrakurikuler tanpa membandingkannya dengan siswa yang tidak mengikuti futsal.

Lebih lanjut, penelitian Garcia dan Martin (2020) di Spanyol menunjukkan bahwa partisipasi dalam olahraga tim seperti futsal mampu meningkatkan keterampilan sosial anak, termasuk kerja sama dengan teman sebaya. Kendati demikian, penelitian ini hanya menyoroti efek jangka pendek dan belum menelusuri dampak jangka panjang pada perkembangan karakter anak. Thompson dkk. (2021) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa anak yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka dalam

situasi stres, seperti dalam pertandingan. Meski begitu, penelitian mereka terbatas pada anak-anak yang sudah memiliki stabilitas emosional sejak awal, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk semua kelompok anak.

Selain itu, Arifin (2019) dalam studi longitudinalnya mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler olahraga mampu membentuk karakter siswa dalam aspek kejujuran dan kerja sama. Walaupun demikian, karena penelitian tersebut hanya melibatkan satu angkatan siswa, maka pengamatan perkembangan karakter dalam jangka panjang belum dapat dilakukan. Penelitian serupa oleh Ramdhan (2025) memperlihatkan bahwa siswa yang aktif dalam futsal menunjukkan peningkatan nilai kerja keras dan disiplin. Namun, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal lain, seperti pengaruh lingkungan keluarga, dalam membentuk karakter siswa.

Studi yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2020) juga mendukung efektivitas futsal dalam membangun nilai sportivitas dan kepemimpinan pada anak-anak sekolah dasar. Meski hasilnya positif, penelitian tersebut belum mengeksplorasi lebih jauh dampak keberlanjutan nilai-nilai tersebut setelah siswa lulus dari SD. Sementara itu, Ramadhan (2018) menemukan bahwa keterlibatan dalam futsal membuat siswa lebih menghargai aturan serta teman sebaya. Namun, karena penelitian ini tidak membandingkan futsal dengan kegiatan olahraga lain, belum dapat dipastikan apakah keunggulan tersebut spesifik pada futsal atau umum berlaku untuk berbagai jenis olahraga tim.

Kepemimpinan dalam olahraga tim seperti futsal dapat dilihat dari bagaimana seorang siswa mampu mengambil peran aktif dalam mengarahkan teman-temannya, berkomunikasi dengan baik, serta membuat keputusan di bawah tekanan (Sari dkk., 2024). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa siswa yang aktif lebih disiplin dalam mengatur waktu dan lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya Nurhadi (2021). Pada sisi lain nya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang aktif dalam ekstrakurikuler futsal memiliki keterampilan kepemimpinan yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak berpartisipasi dalam olahraga (Johnson & Carter, 2021). Di Indonesia, penelitian oleh Sutrisno (2020) dan Wahyudi (2019) menemukan adanya korelasi positif antara keikutsertaan dalam ekstrakurikuler futsal dengan keterampilan

kepemimpinan siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Hidayat & Sari (2021) menegaskan bahwa peran pelatih sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, terutama melalui metode pembinaan berbasis kepemimpinan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan inisiatif siswa.

Selain aspek kepemimpinan, tanggung jawab juga menjadi nilai penting yang dapat dikembangkan melalui keterlibatan dalam ekstrakurikuler futsal. Tanggung jawab dalam futsal tercermin dalam disiplin latihan, kepatuhan terhadap aturan permainan, serta kemampuan menerima kemenangan maupun kekalahan dengan sportif (Slamet, 2018). Brown & Lee (2019) menemukan bahwa keterlibatan dalam olahraga berkontribusi terhadap peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian Santoso (2020) juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal menjadi lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas sekolah, lebih sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka, serta lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor lingkungan keluarga dan sosial yang juga berperan dalam pembentukan karakter siswa.

Di sisi lain, selain banyaknya benefit pada ekstrakurikuler futsal, peneliti pun menemukan adanya keterbatasan pada pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah sebagai contoh adanya keterbatasan dana dan kurangnya pelatih berkualitas menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program olahraga sekolah, sehingga dapat menghambat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa (Williams & Taylor, 2018). Faktor biaya, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya dukungan orang tua juga menjadi hambatan signifikan yang memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga, meskipun belum dikaji lebih lanjut berdasarkan jenis olahraga tertentu (Anderson dkk., 2021). Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler seperti futsal bisa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal ini, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pengembangan karakter mereka.

Dalam konteks lokal, kurangnya fasilitas dan dana menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar, namun temuan ini hanya berasal dari satu sekolah sehingga belum bisa digeneralisasi (Wijaya, 2020). Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang

lebih luas untuk memahami lebih dalam dampak ekstrakurikuler terhadap kepemimpinan dan tanggung jawab siswa. Selanjutnya, kesulitan dalam membangun disiplin siswa juga menjadi tantangan utama dalam mengelola ekstrakurikuler futsal di tingkat sekolah dasar (Handayani, 2019). Mengingat disiplin adalah salah satu unsur penting dalam kepemimpinan dan tanggung jawab, hambatan ini dapat mempengaruhi efektivitas pembinaan karakter melalui futsal, meskipun solusi jangka panjang belum dibahas dalam penelitian tersebut.

Dari sudut pandang guru olahraga, kurangnya waktu dan dukungan dari pihak sekolah menjadi hambatan utama dalam upaya menanamkan nilai-nilai kepemimpinan melalui futsal (Suharto, 2021). Kemudian, dukungan orang tua juga memainkan peran yang sangat penting dalam keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, di mana ditemukan adanya variasi tingkat dukungan dari sangat mendukung hingga kurang peduli (Nugraha, 2018). Selain itu, fasilitas sekolah, pengaruh teman sebaya, dan peran guru merupakan faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal (Putri, 2022). Lebih lanjut, penting untuk memahami bagaimana keterlibatan dalam futsal dapat memengaruhi sikap kepemimpinan dan tanggung jawab siswa dalam lingkungan sekolah dasar. Melalui ekstrakurikuler futsal, siswa belajar bertanggung jawab terhadap perannya dalam tim, baik sebagai pemain maupun sebagai bagian dari kelompok yang saling mendukung (Heri dkk., 2022).

Sebagai olahraga berbasis tim, futsal menantang siswa untuk mengambil keputusan, mengkoordinasikan strategi dengan rekan setim, serta menghadapi kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang sportif. Hal ini menjadi pengalaman yang berharga dalam membentuk keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab sejak dini. Kedua hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi ketika di lapangan saja, akan tetapi berpengaruh juga pada perkembangan masing-masing individu siswa dalam berbagai aspek kehidupan (arimbi, 2022).

Sikap kepemimpinan dan tanggung jawab di atas dapat siswa peroleh melalui program ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan sekolah dengan bertujuan memperkaya atau membina karakter siswa dan melatih mental mereka agar lebih terlatih (Nasution, 2024). SD Negeri 053 Cisit Kota Bandung merupakan salah satu sekolah yang menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler

baik secara akademik maupun *non* akademik yang mampu memfasilitasi *passion* setiap peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif dan peneliti sendiri akan menjadi instrumen dalam mengambil data wawancara yang akan diperkuat dengan dokumentasi dan rekaman hasil wawancara.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan dan hasil pengamatan awal di salah satu sekolah di Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa futsal berpotensi menjadi media yang efektif dalam mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab siswa. Namun, masih terdapat celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, terutama mengenai bagaimana ekstrakurikuler futsal di sekolah dasar dapat membentuk sikap kepemimpinan dan tanggung jawab siswa secara spesifik dalam konteks pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menganalisis lebih dalam mengenai perbandingan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sekolah dasar dengan mengambil judul penelitian “Perbandingan Tingkat Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Siswa Berdasarkan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Futsal Siswa SD”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kepemimpinan dan tanggung jawab siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolah dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sekolah dasar yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tingkat kepemimpinan dan tanggung jawab siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolah dasar.
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terkait tingkat kepemimpinan siswa di sekolah dasar.

3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terkait tingkat tanggung jawab siswa di sekolah dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat berbagai manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini mulai dari segi teoritis dan praktisnya. Berikut merupakan manfaat yang bisa didapatkan dari hasil penelitian ini:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian akademik mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek kepemimpinan dan tanggung jawab.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi guru, dapat memahami bagaimana ekstrakurikuler futsal dapat memengaruhi kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran karakter dalam kelas.
- b. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman langsung untuk mengasah keterampilannya, baik kepemimpinan, maupun tanggung jawab dan termotivasi untuk berprestasi.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program ekstrakurikuler futsal yang lebih efektif untuk mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab siswa
- d. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dan membantu berbagai pihak guru, siswa, sekolah untuk lebih memahami pentingnya pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya futsal.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup atau pembatasan dalam skripsi yang berjudul “Perbandingan Tingkat Kepemimpinan Dan Tanggung Jawab Siswa Berdasarkan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Futsal Siswa SD”. Peneliti membatasi penelitian ini hanya sampai mengetahui perbandingan tingkat kepemimpinan dan tanggung jawab siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan non- ekstrakurikuler futsal.